

KATA PENGANTAR

Workshop penyusunan rencana kerja MSF pada 3 (tiga) kabupaten prioritas tahun 2007 dimaksudkan untuk mempersiapkan rencana kerja proyek pengendalian kebakaran hutan dan lahan pada tahun terakhir 2007 (phase exit strategy) serta memperkenalkan sistim monitoring dampak pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil-hasil proyek kepada pihak-pihak terkait. Workshop dilaksanakan pada masing-masing kabupaten prioritas. Muba (Sekayu, 12-13 April 2006), OKI (Kayu Agung, 20-21 April 2006) dan Banyuasin (Palembang, 26 - 27 April 2006). Worksop diikuti oleh dinas/instansi, lembaga terkait, NGO lokal kabupaten, Konsorsium NGO, Counterpart Propinsi dan TA SSFFMP.

Hasil workshop ini diharapkan dapat ditampung melalui dana ABT tahun 2006 dan APBD induk tahun 2007 masing-masing kabupaten prioritas dan pihak-pihak terkait dapat melakukan impact monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil-hasil proyek. Dalam laporan ini dimuat hasil-hasil workshop yang terdiri dari : (1) Hasil monitoring dampak dari pelaksanaan kegiatan dan hasil-hasil proyek di kabupaten prioritas dan (2) Rencana Kerja MSF Kabupaten Muba, OKI dan Banyuasin tahun 2007.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya, sehingga workshop ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

Palembang, Mei 2006

TTD

Team Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tujuan Workshop | 2 |
| II. PELAKSANAAN | 2 |
| 2.1. Tempat dan Waktu | 2 |
| 2.2. Peserta dan Penyelenggara | 2 |
| 2.3. Output Kegiatan | 3 |
| 2.4. Sumber Dana | 3 |
| III. PROSES WORKSHOP | 3 |
| 3.1. Sambutan dan Pembukaan Workshop | 3 |
| 3.2. Presentasi Tentang Tujuan Workshop | 3 |
| 3.3. Presentasi Tentang Rambu-Rambu dan Perjalanan Proyek..... | 4 |
| 3.4. Penjelasan Tentang Current Situation..... | 6 |
| 3.5. Presentasi Tentang Impact Monitoring | 7 |
| 3.6. Pembagian Kelompok Kerja | 8 |
| IV. HASIL WORKSHOP | 9 |
| 4.1. Hasil Impact Monitoring Kegiatan Proyek | 9 |
| 4.1.1. Hasil Impact Monitoring Kabupaten Muba | 9 |
| 4.1.2. Hasil Impact Monitoring Kabupaten OKI | 13 |
| 4.2. Rencana Kerja Dinas, Instansi Terkait Kabupaten Muba, OKI, Banyuasin Dalam Mendukung Pengendalian Karhutlah Melalui Dana ABT Tahun 2006 dan APBD Tahun 2007..... | 17 |
| 4.2.1. Rencana Kerja Dinas, Instansi Terkait Kabupaten Muba | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2.2. Rencana Kerja Dinaas, Instansi Terkait Kabupaten OKI .. | 29 |
| 4.2.3. Rencana Kerja Dinas, Instansi Terkait Kabupaten Banyuasin..... | 41 |
| V. LAMPIRAN-LAMPIRAN | 54 |
| Lampiran 1. Daftar Peserta Workshop..... | 54 |
| Lampiran 2. Agenda Workshop | 58 |
| Lampiran 3. Sambutan Pembukaan oleh MSF Kabupaten Muba, OKI, Banyuasin | 59 |
| Lampiran 4. Diskusi dan Klarifikasi | 63 |
| Lampiran 5. Kesan dan Pesan Peserta Workshop..... | 66 |
| Lampiran 6. Foto-Foto Kegiatan | 68 |

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebakaran hutan dan lahan merupakan permasalahan penting yang perlu ditanggulangi karena dapat menimbulkan dampak negatif yang cukup besar terhadap masyarakat luas dan biotik yang ada disekitar hutan. Indonesia adalah negara yang kaya dengan hutan tropis, 10 % dari hutan tropis dunia beradi di Indonesia. Setiap tahunnya hutan tropis di Indonesia terus berkurang karena terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Sumatera Selatan SSFFMP telah melaksanakan berbagai kegiatan di desa-desa prioritas proyek pada kabupaten OKI, Muba dan Banyuasin. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kerjasama dengan dinas/instansi/lembaga terkait, NGO lokal dan stakeholder. Sehubungan dengan akan berakhirnya proyek pengendalian kebakaran hutan dan lahan pada 3 kabupaten prioritas, maka perlu disusun rencana kerja tahun 2007 (tahun terakhir) dengan mempertimbangkan aspek-aspek sustainability (kesinambungan), konsolidasi (penyelesaian bengkalai), diseminasi (penyebarluasan konsep dan methoda), keterpaduan (integrasi) dalam pelaksanaan, kerjasama (partnership) dengan pihak-pihak terkait dan intensifikasi pelaksanaan kegiatan, sehingga ketika proyek selesai pada akhir tahun 2007 nanti hasil-hasil proyek berupa pengendalian kebakaran hutan dan lahan secara berkesinambungan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Penyusunan rencana kerja pengendalian kebakaran hutan dan lahan pada 3 kabupaten prioritas Muba, Oki dan Banyuasin, dilaksanakan lebih awal supaya rencana tersebut dapat dibiayai dengan dana ABT tahun 2006 dan dana APBD induk tahun 2007 pada masing-masing kabupaten. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2007 (tahun terakhir proyek), dukungan dari dana SSFFMP/EU cenderung menurun (sekitar 30 %) dari total dana APBD yang dialokasikan oleh kabupaten. Sejalan dengan itu, dilakukan pula pengenalan sistem impact monitoring untuk mengetahui sejauhmana kegiatan yang sudah dilakukan selama ini dapat memberikan hasil dan dampak terhadap kelompok masyarakat, LSM, dinas/instansi dan pihak swasta. Karena itu perlu diperkenalkan sistem impact monitoring proyek.

1.2. Tujuan Workshop

1. Tersusunnya rencana kerja MSF Kabupaten Prioritas supaya bisa ditampung pada ABT tahun 2006 dan APBD induk tahun 2007
2. Penyamaan persepsi tentang rambu-rambu dan aturan main dalam menyusun rencana kerja kabupaten prioritas tahun 2007 (phase exit strategy)
3. Memperkenalkan dan mendiskusikan sistem monitoring dampak (impact monitoring) dari pencapaian hasil-hasil dan dampak proyek

II. PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Workshop monitoring dampak dan penyusunan rencana kerja MSF Kabupaten prioritas proyek diadakan di masing-masing kabupaten selama 2 (dua) hari dengan jadwal :

- Kabupaten Muba (Sekayu) : 12 -13 April 2006
- Kabupaten OKI (Kayu Agung) : 20 - 21 April 2006
- Kabupaten Banyuasin (Palembang) : 26 – 27 April 2006

2.2. Peserta dan Penyelenggara Workshop

Peserta workshop terdiri dari dinas/instansi terkait, dan NGO lokal yang berada pada masing-masing kabupaten.

- Kelompok Kerja MSF Kabupaten
- Anggota Sekretariat MSF Kabupaten
- Team TA SSFFMP
- Perwakilan NGO Lokal
- Perwakilan Konsorsium NGO
- Counterpart SSFFMP Tingkat Propinsi

Workshop penyusunan rencana kerja pengendalian kebakaran hutan dan lahan tahun 2007 diselenggarakan oleh Sekretariat MSF Kabupaten prioritas bekerjasama dengan SSFFMP.

2.3. Output Kegiatan

1. Adanya kesepahaman tentang sistem monitoring dampak dari masing-masing Pokja MSF pada 3 kabupaten prioritas (Muba, Banyuasin dan OKI).
2. Tersusunnya rencana kerja pengendalian kebakaran hutan dan lahan oleh MSF Kabupaten Prioritas tahun 2007

2.4. Sumber Dana

Biaya pelaksanaan workshop berasal dari SSFFMP, AWP-IV tahun 2006 dengan activity No. 5.2.1. Organize Project Planing Workshop 2007

III. PROSES WORKSHOP

3.1. Pembukaan Workshop

Workshop monitoring dampak dan penyusunan rencana kerja MSF Kabupaten prioritas tahun 2007 dibuka oleh yang mewakili Kepala Sekretariat MSF 3 kabupaten Muba (Yusuf, Bapeda), OKI (Rosidi, Dishut) dan Banyuasin (Mursyid, Dishutbun). Pidato pengarahan dan sambutan dari masing-masing MSF 3 kabupaten prioritas terlampir.

3.2. Presentasi tentang Tujuan Workshop, oleh Bpk. Rusdi Z. Ramon

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui lokakarya ini adalah

1. Tersusunnya rencana kerja MSF Kabupaten Prioritas supaya bisa ditampung pada ABT tahun 2006 dan APBD induk tahun 2007
2. Penyamaan persepsi tentang rambu-rambu dan aturan main dalam menyusun rencana kerja MSF kabupaten prioritas tahun 2007 (phase exit strategy)
3. Memperkenalkan dan mendiskusikan sistem monitoring dampak (impact monitoring) dari pencapaian hasil-hasil dan dampak proyek

Tujuan pertama, tersusunnya rencana kerja MSF Kabupaten Prioritas supaya bisa ditampung melalui dana ABT tahun 2006 dan dana APBD induk tahun 2007”, Apabila kita bisa mempersiapkan rencana kerja sekarang, kita masih berpeluang mendapatkan dana ABT tahun 2006 dan dana APBD induk tahun 2007. Mengapa kita perlu melakukan itu? karena tahun depan proyek akan berakhir, walaupun masih ada bantuan, jumlahnya sangat terbatas (sedikit sekali).

Tujuan kedua, penyamaan persepsi tentang rambu-rambu dan aturan main dalam menyusun rencana kerja MSF kabupaten prioritas tahun 2007 (phase exit strategy). Hal ini perlu dilakukan agar kita bisa menyusun rencana kerja secara lebih baik, sehingga ketika proyek sudah selesai, kita bisa melanjutkannya dengan kemampuan kita sendiri (tidak seperti ayam kehilangan induk)

Tujuan ketiga, untuk mengetahui apakah ada dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil-hasil proyek selama ini. Pelaksanaan monitoring dampak merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah (Pemda Kabupaten), untuk itu proyek masih siap membantu dan memfasilitasi sampai proyek selesai.

3.3. Presentasi Tentang Rambu-Rambu dan Perjalanan Proyek

Sebagai rambu-rambu proyek pada phase exit strategy antara lain : 1) Sustainability, mengupayakan bagaimana hasil-hasil proyek bisa berkesinambungan, 2) Konsolidasi, mengupayakan penyelesaian bengkalai pekerjaan proyek yang masih tertinggal, 3) Disseminasi, mengupayakan penyebarluasan hasil-hasil dan dampak proyek, 4) Partnership, membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk kesinambungan proyek, 5) Integrated, membangun keterpaduan dalam pendekatan dan pelaksanaan kegiatan dan 6) Intensifikasi, melakukan kegiatan untuk mencapai hasil-hasil secara sempurna.

Perjalanan proyek saat ini sudah berada pada tahun 2006 (tahun keempat), berarti proyek hanya tinggal 1 tahun lagi. Pada akhir tahun 2007 proyek sudah selesai (stop) Kalau diumpamakan lampu lalu lintas, sekarang sudah **lampu kuning (hati-hati)**, pada akhir tahun depan akan menyala **lampu merah (stop)**. Supaya hasil-hasil proyek bisa berkesinambungan, sehingga tidak menjadi proyek pasar malam, maka rencana kerja yang disusun sekarang, seyogianya bisa dibiayai dengan dana ABT tahun 2006 dan APBD Induk tahun 2007.

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana kerja tahun 2007 :

1. Kegiatan apa saja yang akan diusulkan melalui APBD tahun 2007 oleh masing-masing dinas/instansi dan lembaga

2. Kegiatan apa saja yang akan disuport oleh proyek/EU tahun 2007

Tahun 2007, proyek/EU hanya akan membiayai kegiatan sebesar 30 % dari total biaya APBD yang disetujui. Kegiatan yang akan dibiayai proyek/EU dari masing-masing komponen adalah :

Fire Management

- TOT Fire Crew
- Fire Equipment (Limited)

Community Development

- Capacity building
- Konsolidasi

Gender Sensitif

- Capacity MTV
- Motivation
- CB marketing

Awareness Campaign

- TOT
- Campaign (Limited)
- Printing material

Land Use Planning

- Diseminasi
- Konsolidasi
- Conflict management border

NGO Development

- Perluasan jaringan
- Capacity Building NGO

Beberapa hal yang harus kita upayakan untuk melakukan kesinambungan proyek dimasa yang akan datang mulai dari tingkat propinsi, tingkat kabupaten, tingkat kecamatan sampai ketingkat desa adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Pengendalian karhutlah pada tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa

| Wilayah | Kegiatan Yang Sudah Ada dan Sedang Dibangun | Lembaga, Dinas/Instansi, Kelompok Masyarakat Yang Ada | Sumber Dana |
|-----------|---|--|------------------------------|
| Propinsi | Pusdal karhutlah Manggala Agni | Dishut + Bun, dinas/ instansi terkait di propinsi | APBD Propinsi |
| Kabupaten | Gugus kendali karhutlah | Dishut + Bun, dinas/ instansi terkait di kabupaten | APBD Kabupaten |
| Kecamatan | Posko karhutlah | Cabdinhut instansi terkait | Anggaran biaya Kantor Camat |
| Desa | Pengendalian karhutlah tigtat desa | <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah desa prioritas • Lembaga desa | Anggaran desa (?) |
| | Kelompok masyarakat peduli karhutlah | <ul style="list-style-type: none"> • Petani + Keluarga • Peladang + Keluarga • Relawan + Keluarga | Asuransi Reward Insentif (?) |

3.4. Penjelasan tentang Current Situation (Kondisi Proyek Sekarang)

Ada enam komponen dalam kegiatan proyek antara lain: Fire Management, LUP, CD, Gender, Awareness Campaign dan NGO Development. Masing-masing komponen proyek telah menghasilkan antara lain Fire Management (Fire Crew), Land Use Planning (P3LD), Community Development (Farmer Group), Gender (Motivator Desa), Awareness Campaign (kader penyuluh karhutlah), NGO Development (LSM Pendamping).

Dengan kondisi seperti ini diharapkan dapat mencapai sustainability hasil-hasil kegiatan. Untuk mencapai sustainability tersebut, kita perlu membangun sistem yang jelas agar kedepan bisa ditindak lanjuti.

3.5. Presentasi Tentang Impact Monitoring

Proyek sudah berjalan sejak tahun 2003, sekarang sudah memasuki tahun ke-4. Selama proses pelaksanaan proyek telah dicapai hasil-hasil dan dampak, sebagai contoh dapat dilihat pada tabel monitoring dampak. Untuk mengetahui apakah hasil-hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta, maka perlu dilakukan impact monitoring masing-masing komponen proyek.

Impact (strong effect) adalah pengaruh (effect) yang sangat kuat yang terjadi sebagai akibat dari proses pelaksanaan (pencapaian hasil) dari penggunaan sejumlah sarana input yang tersedia. Secara umum impact (dampak) dapat dibedakan menjadi 2 :

1. Dampak positif (Manfaat)
2. Dampak negatif (Mudharat)

Contoh Penjelasan Monitoring Dampak

| | | | | |
|--------------------------------|--|--|--|--|
| Goal (tujuan umum) | Indirect benef (manfaat tidak langsung) | Orang yang kelaparan berkurang | IGA pasutri didesa menjadi berkembang | I M P A C T |
| Purpose (tujuan fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dimakan (+) ▪ Dijual (+) ▪ Dibuang (-) ▪ Kenyang (+) ▪ Dapat uang (+) ▪ Mubazir (-) | Konsep ERT diterapkan oleh pasutri Konsep ERT diadopsi oleh pemda kabupaten | |
| Results (hasil-hasil) | Penggunaan penerapan output | Makanan untuk orang yang kelaparan | Modul pelatihan digunakan untuk pasutri | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none"> • Pempek • Tekwan • Model | <ul style="list-style-type: none"> • ERT trainer tersedia • ERT modul tersedia | |
| Actifity (Proses kegiatan) | Proses penggunaan input | <ul style="list-style-type: none"> • Dipanggang • Dibakar Dibuatkan Adonan | Pelatihan ERT Pasutri Pelatihan TOT ERT | IM PLE MEN TA SI |
| Input (masukan) | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | <ul style="list-style-type: none"> • Tepung • Ikan • Gula | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Pelatih | |

3.6. Pembagian Kelompok Kerja

Pembagian kelompok kerja workshop monitoring dampak dan penyusunan rencana kerja MSF Kabupaten prioritas tahun 2007 berdasarkan pada Kelompok Kerja (Pokja) MSF Kabupaten masing-masing dan bagi person/lembaga diluar anggota Pokja bisa bergabung dengan salah satu Pokja sesuai dengan fokus lembaganya.

1. Kelompok Kerja Kabupaten Muba

| Pokja I (PLH) | Pokja II (FM) | Pokja III (LUP) | Pokja IV (CD dan Gender) |
|---------------|-----------------|-----------------|--------------------------|
| M. Saleh | Sumatro | Dendi Satria B. | Herry |
| Prasetyo | Khairul Sani | Syafrul Yunardi | Wardah |
| Triyulisman | Cik Nung | Dian Sari R. | Ade Indriani |
| Yusmahera | Hasanuddin | A. Gani | Max Sulastiyono |
| A.Ma'ah | Zulpadli | Limdani | Abadi |
| Mu'azah | Dedy Ardiansyah | Luhut Sitompul | A. Tamrin |
| | | Yuwono Aries | |
| | | Wendi Catur | |

2. Kelompok Kerja Kabupaten OKI

| Pokja I (PLH) | Pokja II (FM) | Pokja III (LUP) | Pokja IV (CD dan Gender) |
|----------------|---------------|-----------------|--------------------------|
| Rahman | Djunaidi AR | Dahlia | Joko Setijono |
| Ujang | Ashar Soim | Ifna | Wardah |
| Bustami | Bambang P. | Syafrul Yunardi | Helmini |
| Bahrum R. | Sukemi | Amir Hamzah | Syahrul |
| Nyimas Jami'ah | Toto Riadi | Rudi Sutatmo | Bambang |
| Mahyudin | Mulyadi | Rustam Effendi | Rodinas |
| | Asril | | Dumyati |
| | Iwan Setiawan | | Derry |
| | | | Faisal |
| | | | Tajudin |

3. Kelompok Kerja Kabupaten Banyuasin

| Pokja I (PLH) | Pokja II (FM) | Pokja III (LUP) | Pokja IV (CD dan Gender) |
|---------------|---------------|-----------------|--------------------------|
| Merie Y. | Ledis Heru | Adiosyafri | Alamsyah |
| Edward | Harun AF | Liberty | Yanto |
| Gunawan | Alfian | A.Syirwan | Dian Maulina |
| M.Sukardi | Suparman | Ratu Girana | Yadriani |
| Dedi Ahmadi | Hasanuddin | Adriansyah | Joko Setijono |
| Masrun Zawawi | M.Hasbi | Syafrul Yunardi | M.Zakir Hasan |
| Dadang | | | Wardah |
| M.Saleh | | | Candra Disferli |

IV. HASIL WORKSHOP

4.1. Hasil Impact Monitoring Kegiatan Proyek

4.1.1. Hasil Impact Monitoring Kabupaten Muba

Kelompok 1 : Pendidikan Lingkungan Hidup

| Strategi | Diskripsi | Capaian | I |
|------------------------------------|--|--|-----|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | Tingginya pemahaman karhutlah | M |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pemda tentang Penerapan mulok PLH • Desa Ilalang jadi mulok PLH | A |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan penerapan buku desa ilalang • Implementasi penggunaan desa Ilalang | C |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none"> • Guru PLH • Modul pelatihan guru • Pendamping PLH | T |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | Pelatihan guru dan pendamping Penggunaan buku "Desa Ilalang" | O |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Desa Ilalang • Dana | U |
| | | | T |
| | | | C |
| | | | O |
| | | | M |
| | | | E |
| | | | IM |
| | | | PLE |
| | | | MEN |
| | | | TA |
| | | | SI |

Kelompok 2 : Fire Management

| Strategi | Diskripsi | Capaian | I M P A C T |
|--|--|---|--|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya polusi udara akibat berkurangnya kebakaran hutan • Tercapainya kelestarian hutan | |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya kebakaran hutan dan lahan (+) • Tingginya biaya pembersihan lahan (-) | |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | Regu dalkarhutlah siap siaga melakukan pemadaman di desa | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | Terbentuknya regu penanggulangan kebakaran hutan dan lahan terlatih | |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan regu penanggulangan kebakaran hutan di desa • Pelataihan TOT | I M P L E M E N T A S I |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | |

Kelompok 3 : Land Use Planning

| Strategi | Diskripsi | Capaian | I M P A C T |
|--|--|--|--|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | Dipedomaninya P3LD oleh masyarakat dalam pemanfaatan lahan | |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Konsep P3LD diterapkan • Kegiatan penataan batas desa diprogramkan oleh tapem • Desa mempunyai dokumen tataguna lahan desa dan rencana pembangunan desa | |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | <ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk tim P3LD • Terbentuk tim teknis • Terbentuk tim perumus perdes | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none"> • Modul draft P3LD • Buklet perencanaan tataguna lahan desa | |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | Tingkat desa: <ul style="list-style-type: none"> • P3LD • Tim teknis • Tim perumus Tingkat Kabupaten: <ul style="list-style-type: none"> • Pelatih fasilitator P3LD • Pelatih tim teknis • P3LD • Modul draf P3LD • Buku Perencanaan tata guna lahan • Workshop P3LD • Sosialisasi penataan batas desa • Sosialisasi P3LD • TOT P3LD • TOT tim teknis • Pelatihan P3LD, tim teknis desa dan tim perumus perdes | I M P L E M E N T A S I |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • MSF • Pokja • Dana pendamping • Dana proyek | |

Kelompok 4 : Community Development dan Gender

| Strategi | Diskripsi | Capaian | |
|--|--|---|--|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | Berkurangnya pembakaran hutan | I M P A C T |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | Tingkat pendapatan petani meningkat | |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok tani mengadopsi teknologi • Kegiatan ekonomi produktif jadi lebih terarah | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none"> • Teknologi baru dibidang pertanian • Terbentuknya kelompok tani untuk usaha produktif: 12 Kelompok tani (laki-laki dan perempuan), 4 Kelompok tani wanita | |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan introduksi teknologi dan peralatan • Masyarakat desa melakukan kegiatan ekonomi produktif • Fasilitasi pembentukan kelompok tani | IM PLE MEN TA SI |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | <ul style="list-style-type: none"> • Modal usaha • Bantuan (produk dan peralatan, skill) | |

4.2. Hasil Impact Monitoring Kabupaten OKI

Klompok I : Pengendalian karhutlah melalui peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian

| Strategi | Diskripsi | Capaian | |
|------------------------------------|--|---|--|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | <ul style="list-style-type: none"> Berkurangnya kebakaran hutan dan lahan pertanian Bertambahnya pendapatan petani | I M P A C T |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none"> Usaha tani dilakukan secara lebih intensif Produksi usaha tani meningkat | |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | Diterapkannya teknologi usaha tani ramah lingkungan oleh petani | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none"> Tersedianya tenaga penyuluh pertanian yang terlatih Tersedianya materi penyuluhan karhutlah untuk petani | |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | Pelatihan pengendalian kebakaran hutan dan lahan bagi penyuluh pertanian | IM PLE MEN TA SI |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none"> Dana Sarana Tenaga | Kalkulasi biaya | |

Kelompok II : Pembentukan Siklah

| Strategi | Diskripsi | Capaian | |
|------------------------------------|--|---|--|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Semakin mudahnya regu pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugasnya • Mendukung kegiatan pertanian • Meningkatnya daya dukung lingkungan (SDA, ekosistem) • Berkurangnya luasan lahan yang sering terbakar | I M P A C T |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Hot spot: Terdeteksinya titik api/tempat terjadinya kebakaran • KBDI : Diketuainya tingkat bahaya kebakaran dan kekeringan • Dapat digunakan untuk menginformasikan tempat terjadinya kebakaran hutan dan lahan • Terkendalinya kebakaran hutan dan lahan • Berkurangnya tingkat bahaya kebakaran hutan dan lahan | |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | <ul style="list-style-type: none"> • Dishut/instansi terkait dapat menggunakan data KBDI untuk mengetahui tingkat kekeringan dan resiko kebakaran • Seminar siklah | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none"> • Terkumpulnya data hot spot • Terkumpulnya data KBDI/cuaca • Study banding siklah ke Kalimantan Timur | |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | Pengumpulan informasi kebakaran hutan dan lahan di kabupaten OKI | IM PLE MEN TA SI |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | Kalkulasi biaya | |

Kelompok III : Pengurangan tingkat kebakaran hutan dan lahan melalui penerapan Perencanaan Partisipatif Penatagunaan Lahan Desa

(P3LD)

| Strategi | Diskripsi | Capaian | |
|------------------------------------|--|--|--|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | <ul style="list-style-type: none">• Berkurangnya kebakaran hutan dan lahan• Meningkatnya produksi pertanian• Makin mudahnya investor untuk masuk ke desa (perkebunan, HTI)• Makin lancarnya arus transportasi | I M P A C T |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none">• Adanya kepastian tata batas desa• Meningkatnya sumber daya manusia dalam penggunaan lahan desa• Didapatkannya peta tata ruang desa | |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | <ul style="list-style-type: none">• Makin terarahnya penggunaan lahan desa• Tersusunnya rencana tata ruang desa | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none">• Adanya kepastian penggunaan lahan desa• Study banding perencanaan P3LD berbasis masyarakat | |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | <ul style="list-style-type: none">• Menata lahan desa• Meningkatkan SDM• Pelatihan P3LD• Workshop perencanaan tata guna lahan desa• Seminar perencanaan partisipatif penggunaan lahan desa | IM PLE MEN TA SI |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none">• Dana• Sarana• Tenaga | Kalkulasi biaya | |

Kelompok IV : Community Development dan Pemberdayaan Masyarakat Sensitif Gender

| Strategi | Diskripsi | Capaian | |
|------------------------------------|--|---|--|
| Goal (Tujuan Umum) | Indirect benefit (manfaat tidak langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan SDA yang sustainability • Berkurangnya pengangguran • Meningkatnya kesejahteraan petani • Berkurangnya karhutlah | I M P A C T |
| Purpose (Tujuan Fungsional) | Direct benefit (manfaat langsung) | <ul style="list-style-type: none"> • Tambahan pendapatan petani dari diversifikasi produk • Peningkatan produksi dan pendapatan petani | |
| Results (Hasil-Hasil) | Penggunaan pemanfaatan output | <ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi produk • Keanekaragaman produk pertanian dan perikanan • Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk pertanian dan perikanan | O U T C O M E |
| | Output (keluaran) | <ul style="list-style-type: none"> • Pilot budidaya patin dalam keramba • Pilot pengembangan ternak kerbau rawa dan sapi • Pilot optimalisasi budidaya padi di lahan rawa gambut • Tersedianya modul pelatihan • Menguatnya kelembagaan kelompok dampingan | |
| Activity (Proses Kegiatan) | Penggunaan input | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan kelompok sasaran • Pendampingan kelompok sasaran • Penguatan organisasi kelompok • Perbaikan mutu produksi dan peningkatan keterampilan | IM PLE MEN TA SI |
| Input (Masukan) | <ul style="list-style-type: none"> • Dana • Sarana • Tenaga | Kalkulasi biaya | |

4.2. Hasil Penyusunan Rencana Kerja MSF Kabupaten Muba, OKI dan Banyuasin Tahun 2007

V. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Peserta Workshop

1. Kabupaten Muba

| NO. | NAMA | INSTANSI/LEMBAGA |
|-----|---------------------|-----------------------------------|
| 1. | Syafrul Yunardi | Bappeda Propinsi Sumatera Selatan |
| 2. | Hasanuddin | Dishut Propinsi Sumatera Selatan |
| 3. | Luhut H. silalahi | BPN Muba |
| 4. | Limdani | Transduk Muba |
| 5. | Dendi Satria Buana | SSFFMP |
| 6. | Wendi Catur Santoso | Tapem Muba |
| 7. | A. Gani | Disbun Muba |
| 8. | Deni Ardiansyah | LSM MCKLIH |
| 9. | Zul Fadly | LSM Muba Watch |
| 10. | Yusmaheri | LSM Muba Watch |
| 11. | Dian Sari Rahayu | Perserikatan OWA |
| 12. | Wardah | SSFFMP |
| 13. | Cik Madi | Distanak Muba |
| 14. | Max Sulastiyono | Distanak Muba |
| 15. | Yuwono Aries | Bappeda Muba |
| 16. | Sumatro | Dishut Muba |
| 17. | A. Thamrin | Disbun Muba |
| 18. | Prasetyo | SSFFMP |
| 19. | Ade Indriani | SSFFMP |
| 20. | Tri Yulisman | Disbun Muba |
| 21. | Sazili | Dishut Muba |
| 22. | M. Yusuf | Bappeda Muba |
| 23. | Tazar | Bappeda Muba |
| 24. | Hairul Sani | Dishut Banyuasin |
| 25. | A. Ma'as | LSM KMSPH |
| 26. | Mu'azah Husein | Diknas Muba |
| 27. | M. Saleh | SSFFMP |
| 28. | Cik Nung R. | Kantor PDE Muba |
| 29. | Rusdi Z. Ramon | SSFFMP |
| 30. | Rasyid | SSFFMP |

2. Kabupaten OKI

| NO. | NAMA | INSTANSI/LEMBAGA |
|-----|--------------------|-----------------------------------|
| 1. | Bahrum Rangkuti | Dinas Pertanian OKI |
| 2. | A. Rahman Ahmad | Pembina Adat Kayuagung |
| 3. | Azhar Soim | Dishut OKI |
| 4. | Sumardi AR. | Linmas OKI |
| 5. | Sukemi | Disbun Kab. OKI |
| 6. | Paisal | LSM WBH |
| 7. | Deri Siswadi | HMPT |
| 8. | Sahrul | Dinas Pertanian OKI |
| 9. | Zainur S. | Dishut OKI |
| 10. | Syafrul Yunardi | Bappeda Propinsi Sumatera Selatan |
| 11. | Denni | Tapem OKI |
| 12. | Diani | Dishut OKI |
| 13. | Rustam Effendi | STIE R. Sekayu Muba |
| 14. | Ade Indriani | SSFFMP |
| 15. | Rudi Sutatmo | PMD OKI |
| 16. | Dahlia Ningsih | Diperta OKI |
| 17. | Hylmas Djami'ah | Kantor Informasi OKI |
| 18. | Hulmini | Bagian Pemberdayaan Perempuan OKI |
| 19. | Wardah | SSFFMP |
| 20. | Bustami Ruslan | Diknas OKI |
| 21. | Tajudin | Dishut OKI |
| 22. | Ali Hanafiah | Dishut OKI |
| 23. | Wanto | Dishut OKI |
| 24. | Yuniarti | Dishut OKI |
| 25. | Radinas. | Dinas Peternakan OKI |
| 26. | Bambang Yohanes | Dinas Peternakan OKI |
| 27. | Lindawati | Dishut OKI |
| 28. | Ujang Kenedi | KTNA OKI |
| 29. | Ifna Nurlaila | Bappeda OKI |
| 30. | Solihin | SSFFMP |
| 31. | Dewi Isaw Patita | Dinas Perikanan OKI |
| 32. | M. Amin H. | Dinas Perikanan OKI |
| 33. | Dendi Satria Buana | SSFFMP |
| 34. | Mahyudin | Majalah Gempo |
| 35. | Alexander | Bagian Tapem OKI |
| 36. | A. Dumyati Isro | Diperta OKI |
| 37. | Agus W. | SSFFMP (Suport) |
| 38. | Dendi Satria Buana | SSFFMP |
| 39. | Prasetyo | SSFFMP |
| 40. | Bambang Widiatmo | Dinas Peternakan OKI |
| 41. | Djoko Setijono | SSFFMP |
| 42. | Rosidi | Dishut OKI |
| 43. | Edy Warsah | Dishut OKI |
| 44. | Amir Hamzah | Poslima |

| | | |
|-----|----------------|------------|
| 45. | Asmadi | Dishut OKI |
| 46. | Mulyadi | KTNA |
| 47. | Rusdi Z. Ramon | SSFFMP |
| 48. | Rasyid | SSFFMP |

3. Kabupaten Banyuasin

| NO. | NAMA | INSTANSI/LEMBAGA |
|-----|----------------------|-----------------------------------|
| 1. | Suyanto | Diskoperindag |
| 2. | Alamsyah | Dishutbun |
| 3. | A. Gunawan Rifa'i | Diknas |
| 4. | Alfian | Kecamatan BA III |
| 5. | Ratu Girana | Bappeda |
| 6. | Dadang Hermawan | BKSDA SS/SKW I |
| 7. | M. Zakir Hasan | BKP |
| 8. | Jasmiransyah | MSF BA |
| 9. | Ferly | Berita Pagi |
| 10. | Masrun Zawawi | LPH-PEM |
| 11. | Dedi Ahmadi | Yayasan Pesisir |
| 12. | M. Sukardi Karo-Karo | Puskokatara |
| 13. | Harun Afriadi | Kessbang Politik |
| 14. | Adriansyah | Kecamatan Betung |
| 15. | Edward | Bappeda |
| 16. | A. Sukirman | Bappeda |
| 17. | Hasanuddin | Dishut Propinsi Sumatera Selatan |
| 18. | Syafrul Yunardi | Bappeda Propinsi Sumatera Selatan |
| 19. | Moh. Saleh | SSFFMP |
| 20. | Prasetyo | SSFFMP |
| 21. | Zarnubi Yusuf | Dishutbun BA |
| 22. | Merie Y. | Dishutbun BA |
| 23. | Agustian | Dishutbun BA |
| 24. | Alzania | Dishutbun BA |
| 25. | Wahino | Dishutbun BA |
| 26. | Ledis Heru | |
| 27. | Syairul | Berita Pagi |
| 28. | Mursyid | MSF BA |
| 29. | Adiosyafri | LSM WBH |
| 30. | Candra Disperli | LPH-PEM |
| 31. | Liberty | LPM Gema Sriwijaya |
| 32. | Rustam Effendi | STIE R Sekayu Muba |
| 33. | Suparman | LSM KSY Sumsel |
| 34. | Djoko Setijono | SSFFMP |
| 35. | Wardah | SSFFMP |
| 36. | Yandriani | SSFFMP |
| 37. | Dendi Satria Buana | SSFFMP |
| 38. | Rusdi Z. Ramon | SSFFMP |
| 39. | Rasyid | SSFFMP |

Lampiran 2. Agenda Workshop Monitoring Dampak dan Penyusunan Rencana Kerja MSF Kabupaten OKI Tahun 2007

| Jam (Wib.) | Kamis, 20 April 2006 | Jum'at, 21 April 2006 |
|-------------------|---|--|
| 08.30 – 10.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan workshop jam 09.00 wib oleh MSF Kabupaten (15') • Penjelasan tujuan, proses dan agenda workshop (15') • Penjelasan tentang impact monitoring dan rambu-rambu proyek (30') <p align="center">(Pleno)</p> | <p>Lanjutan penyusunan rencana kerja tahun 2007</p> <p align="center">(Working Group)</p> |
| 10.00-10.30 | Rehat kopi | |
| 10.30-12.30 | <p>Diskusi kelompok tentang monitoring dampak kegiatan Pokja MSF</p> <p align="center">(Working Group)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Lanjutan penyusunan rencana kerja tahun 2007 (60') • Presentasi rencana kerja MSF tahun 2007 yang disusun oleh masing-masing Pokja (60') <p align="center">(Pleno)</p> |
| 12.30-13.30 | Makan siang dan sholat | |
| 13.30-1530 | <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi hasil kerja masing-masing Pokja (30') (Pleno) • Diskusi dan klarifikasi (30') • Penjelasan tentang penyusunan rencana kerja tahun 2007: Kegiatan, Sub-kegiatan, Target, Jadwal, Pelaksana Kegiatan, Jumlah dan Sumber Dana (SSFFMP, APBD, Dana Lain) (60') | <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi, klarifikasi dan perbaikan rencana kerja tahun 2007 (75') <p align="center">(Working Group)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana Tindak Lanjut (RTL) (30') • Penutupan (15') |
| 15.30-16.00 | Rehat Kopi | |
| 16.00-17.00 | <p>Penyusunan rencana kerja tahun 2007 oleh masing-masing Pokja</p> <p align="center">(Working Group)</p> | |

Lampiran 3. Sambutan dari MSF Kabupaten Prioritas

1. Sambutan dan Pembukaan Workshop Monitoring Dampak dan Penyusunan Rencana Kerja MSF Kabupaten Muba Tahun 2007, Oleh Bapak Yusuf

Ada 5 desa prioritas kegiatan proyek di Kabupaten Muba:

1. Desa Kaliberau, di desa ini telah dikembangkan kegiatan tanaman sela karet dengan tanaman pisang. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini pola pikir petani yang selama ini merambah hutan beralih pada kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan petani
2. Desa Mangsang, pengembangan ternak sapi yang dilakukan di desa Mangsang telah memberikan hasil yang signifikan dengan adanya penambahan berat badan sapi 0,8 kg perhari. Dengan adanya kegiatan ini aktifitas masyarakat sehari-hari terfokus pada pengembangan ternak sapi sehingga dapat mengurangi perambahan hutan oleh masyarakat.
3. Desa Pagar Desa, bantuan mesin penggiling padi dan ternak kambing yang diberikan oleh masyarakat desa Pagar Desa terbukti telah dapat meningkatkan pendapatan petani karena dapat mengurangi biaya transportasi dan kehilangan hasil panen.
4. Desa Bayat Ilir, ada program kegiatan integrated farming dengan pengembangan ternak kambing. Pembinaan di lakukan melalui kerja sama dengan pak Mark (dokter hewan). Hal ini merupakan momen penting yang perlu dimanfaatkan
5. Desa Muara Medak

Dalam pelaksanaan program, SSFFMP menjalin kerjasama dengan LSM/NGO lokal yang peduli terhadap keberlanjutan Sumber Daya Alam di Sumatera Selatan. Pemerintah Daerah Muba, selain menjalin kerjasama dengan SSFFMP juga menjalin kerja sama dengan CIDA untuk menangani masalah hutan rawa gambut. Hasil rapat dengan Anggota Dewan, lahan gambut yang ada di Muba akan diolah menjadi pupuk organik. Padahal lahan gambut dengan kedalaman lebih dari 3 meter tidak boleh dialih fungsikan.

Tahun 2007 proyek akan berakhir, harapan kami proyek ini tidak seperti proyek pasar malam. Dalam menjalankan kegiatan ini ada beberapa tantangan yang kita hadapai

1. Illegal logging masih tetap menjadi musuh kita dan dapat ditanggulangi dengan cara menutup kanal, biaya penutupan 1 kanal bisa mencapai Rp.10.000.000
2. Kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan belum tumbuh dengan baik

Saat ini MSF Kabupaten Muba telah melakukan penyesuaian terhadap beberapa anggota pokja yang tidak aktif lagi dalam menjalankan kegiatan proyek. Harapan kami kepada person/lembaga yang sudah dipercayakan duduk di pokja agar lebih aktif dalam menjalankan kegiatan di desa prioritas proyek. Dengan mengucap “**Bismilla hirrohmanirrohim**” acara project planning dan impact monitoring workshop pagi hari ini secara resmi dibuka.

2. Sambutan dan Pembukaan Workshop Monitoring Dampak dan Penyusunan Rencana Kerja MSF Kabupaten OKI Tahun 2007, disampaikan oleh Bapak Ir. Rosidi

Pertama dan utama marilah kita persembahkan puji syukur kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan ridho-Nya kita dapat hadir di tempat yang berbahagia ini, dalam rangka melaksanakan workshop monitoring dampak dan penyusunan rencana kerja MSF kabupaten OKI tahun 2007.

Fenomena kebakaran hutan dan lahan selalu hampir terjadi setiap tahun pada musim kemarau. Hal itu juga sering terjadi pada kabupaten Ogan Komering Ilir, karena bentuk geografis yang mayoritas rawa gambut, pada saat musim kemarau airnya kering dan gambut menjadi bahan bakar yang sangat mudah sekali terbakar.

Keadaan ini diperparah lagi dengan kebiasaan masyarakat dalam usaha tani dengan sistem sonor yang banyak dilakukan pada saat musim kemarau. Sementara di daerah yang lahannya tidak tergenang air, masih ada pola usaha tani ladang, yang pembukaan lahannya dengan sistem tebas-tebang dan bakar.

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi selama ini lebih banyak disebabkan oleh faktor manusia dibanding faktor alam. Umumnya hutan dan lahan yang masih alami tingkat kebakarannya lebih rendah dibanding hutan dan lahan yang sudah diolah/dihuni.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pemerintah kabupaten OKI telah menjalin kerjasama dengan SSFFMP dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan melalui wadah Multi Stakeholders Forum (MSF). Kelompok kerja (Pokja) yang anggotanya berasal dari unsur instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta merupakan ujung tombak MSF, anggota pokja harus berperan aktif guna menyiapkan program-program kerja yang konkrit dan terukur dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di kabupaten OKI.

Saya harap anggota pokja mempunyai rasa tanggung jawab yang besar sehingga dapat mencari solusi yang tepat dan bijaksana dalam upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di kabupaten OKI dalam mengimplementasikan program tersebut, dan saya berharap kelompok kerja/pokja lebih meningkatkan koordinasi dengan instansi atau lembaga terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Workshop yang akan dilaksanakan kali ini disamping sebagai sarana monitoring dampak kegiatan kelompok kerja yang telah dilaksanakan, juga sebagai wadah penyusunan rencana kerja MSF kedepan, sekaligus merumuskan target kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2007.

Harapan kami melalui workshop ini, dapat menghasilkan rencana kerja yang solid sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka melestarikan sumber daya alam, hutan dan lahan terutama yang menyangkut penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Bersama ini kami ucapkan terimakasih kepada pihak SSFFMP yang telah memfasilitasi hingga terlaksananya kegiatan ini.

Akhirnya dengan mengucapkan “**Bismillahirrohmanirrohim**” Workshop monitoring dampak dan penyusunan rencana kerja MSF kabupaten OKI tahun 2007 secara resmi di buka.

3. Sambutan dan Pembukaan Workshop Monitoring Dampak dan Penyusunan Rencana Kerja MSF Kabupaten Banyuasin Tahun 2007, Oleh Bapak Yusuf

Assalamu'alaikum, selamat pagi saya ucapkan. Semoga apa yang kita lakukan selama bekerjasama dengan South Sumatra Forest Fire Management Project bermanfaat bagi dinas dan instansi masing-masing. Kami himbau kepada semua Pokja supaya rencana kerja MSF kabupaten Banyuasin tahun 2007 yang akan disusun dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Banyuasin.

Hendaknya dalam menyusun rencana kerja MSF Kabupaten Banyuasin tahun 2007 disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari dinas/instansi masing-masing. Kami harap peserta dari dinas dan instansi dapat memberikan sumbangsih dalam penyusunan rencana kerja MSF Kabupaten Banyuasin tahun 2007. Semoga workshop yang akan dilaksanakan selama dua hari ini nanti memberikan manfaat bagi kita dan masyarakat Banyuasin. Dengan mengucapkan “**Bismillahirrohmanirrohim**” acara project planning dan impact monitoring workshop pagi hari ini secara resmi dibuka.

Lampiran 4. Diskusi dan Klarifikasi

1. Muba

Triyulisman Dishut Muba

Dalam model pendampingan yang telah dijelaskan, dimana peran MSF?

Yusuf, Bappeda Muba

Tahun 2008 proyek dinyatakan selesai, menurut saya proyek ini akan menjadi proyek pasar malam karena tidak ada wadah yang bisa melanjutkan

Jawab

Alur pikir yang akan kita bangun kedepan adalah seperti pada model keterpaduan pendampingan yang sudah saya jelaskan tadi, dan inilah wadah yang akan melanjutkan hasil-hasil kegiatan setelah proyek selesai.

Tri Yulisman Dishut Muba

Hal ini sudah dilaksanakan di kabupaten hanya koordinasinya yang perlu dibangun, perlu dibentuk lembaga khusus supaya dari beberapa pihak seperti LUP, FM, Gender dan yang lainnya tidak terpecah belah.

Hasan Dishut Propinsi Sumatera Selatan

Hasil pembicaraan dari bangka, ada sebagian stakeholder yang kurang memahami peran masing-masing dalam proyek. Selama ini instansi yang menganggarkan dana untuk pendampingan hanya Dinas Kehutanan sedangkan dinas-dinas lain tidak ada. Dan usulan kegiatan yang kita ajukan sering dicoret oleh Bappeda. Asisten 2 pemda Propinsi menyampaikan agar Dinas Perkebunan membuat anggaran untuk pendampingan.

Yusuf Bappeda Muba

Permasalahan yang sering muncul yaitu masalah pendanaan, saya tidak setuju kalau Bappeda dikatakan mencoret usulan kegiatan. Kabupaten Muba sudah menyiapkan dana untuk kegiatan karhutlah tetapi tidak terfokus hanya pada 5 desa, dana tersebut untuk 220 desa di kab. Muba. DPR mendukung kegiatan ini. Apabila MSF tidak memungkinkan untuk mengatasi karhutlah, kita bisa membentuk lembaga baru yang lebih solid.

Syafrul Bappeda Propinsi Sumatera Selatan

Saya kurang setuju jika Bappeda dikatakan mencoret usulan kegiatan dari instansi-instansi. Usulan dana dari masing-masing instansi direkap menjadi satu dan dikoordinir oleh bappeda. Siapa melakukan apa? Mengajukan usulan ke Bappeda. Bantuan yang diberikan kepada 5 desa untuk tingkat kabupaten merupakan jumlah yang sangat kecil. Untuk kedepan bagaimana kita bisa mengefektifkan 5 desa tersebut dengan dana yang minimal dan bisa menularkan kegiatan kedesa-desa lain dengan model yang lebih efektif.

Jawab

5 desa ini sebagai pembelajaran bagi kita untuk mengembangkan kegiatan pada desa-desa lain pada masa yang akan datang.

2. OKI

Wilayah OKI sebagian besar dikelola oleh PT Sinar Mas Group yang juga mempunyai program Community Development. Dalam waktu dekat akan ada pelatihan tentang CD yang akan dilaksanakan oleh PT Sinar Mas Group. Semua kegiatan CD PT Sinar Mas Group sudah kita rekam.

Bappeda

Tahun 2006 Bappeda OKI merencanakan tata ruang kecamatan dan tahun 2007 merencanakan tata guna lahan. Dengan adanya perencanaan ini kita harapkan program LUP di kabupaten OKI bisa berlanjut.

Djoko Setijono

Kegiatan CD di kabupaten OKI mencakup 4 desa :

1. Ulak kemang: Telah dikembangkan budidaya ikan patin sistim keramba, anyaman purun, UKM, pengembangan ekonomi simpan pinjam mikro dan alat pembuatan pakan ikan. Saya harap supaya kegiatan yang sudah diinisiasi oleh proyek SSFFMP terus dikembangkan oleh dinas/instansi terkait.
2. Riding: kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan kerbau rawa, dari 8 ekor kerbau rawa sekarang sudah berkembang menjadi 11 ekor yang dikelola oleh 10 pasutri.

3. Ujung Tanjung : Di desa Ujung Tanjung telah dilakukan penggemukan ternak sapi dan sekarang beralih ke pengembangbiakan sapi.
4. Simpang Tiga : Telah kita berikan bantuan berupa 2 unit hand tractor untuk mencetak sawah dan pembangunan 4 buah kanal.

Saya harap supaya dinas-dinas dan instansi terkait dapat membantu kegiatan yang sdah kita bina, dampingi dan kita mulai di desa-desa prioritas.

3. Banyuasin

Mengapa dukungan dari SSFFMP semakin lama semakin menurun (menjadi 30 %)

Jawab

Yang namanya proyek kerja sama, pada saat trand terakhirnya adalah turun dan yang harus naik itu adalah dukungan dari pemerintah indonesia. Jadi suport dari proyek semakin turun dan dari pemerintah indonesia semakin naik.

Sebagai saran kita adakan pertemuan khusus dengan dewan MSF karena mereka yang akan membawa rencana kerja ini ke anggota dewan

Hasanuddin

Perlu ada rencana tindak lanjut untuk menjelaskan model pendampingan kepada masyarakat desa dan proyek bertindak sebagai fasilitator dan perlu diinisiasi agar tahun 2007 nanti sudah mengarah pada keterpaduan

Masrun Zawawi

Pada Awareness Campaign Sangat terkait dengan lembaga pendidikan non formal di desa, bagaimana kita bisa memasukkan program pendidikan lingkungan pada pendidikan non formal tersebut

Safrul Yunardi

Sebagai saran agar dalam pembentukan kelembagaan kedepan perlu diikutsertakan PPL yang bertugas di desa yang bersangkutan

Lampiran 5. Kesan dan Pesan Peserta

| KESAN | PESAN |
|--|---|
| Menambah wawasan dan sahabat | Rintangan terbesar pada diri kita adalah sikap malu dan kurang percaya pada diri sendiri |
| Instruktur yang familier menambah ilmu | Ilmu yang saya dapat masih kurang banyak, walaupun telah diberi banyak, mohon disambung terus |
| Menggembirakan, sebab seluruh rekan-rekan dari dinas dan NGOs akur | Semoga hasil lokakarya ini dapat disetujui oleh tim penyusun APBD Banyuasin tahun 2007 |
| Dapat menambah wawasan walau kadang membuat bingung sendiri | Akomodasi cukup memuaskan, tapi uang sakunya agar ditingkatkan lagi |
| Baik dan mendidik | Semoga perencanaan yang sudah disusun dapat terlaksana |
| semakin berani tampil kedepan dan sharing pendapat. Pengetahuan dan wawasan terutama tentang monitoring dampak semakin bertambah | Perlu dokumentasi/modul materi workshop untuk peserta sebagai acuan pembelajaran |
| Baik | Kepada SSFFMP, kami ucapkan terimakasih atas bantuannya. Kalau bisa disambung kembali, pintu terbuka lebar |
| Kami (anggota Pokja) sangat bangga dengan kehadiran SSFFMP | Tahun 2007 tidak ada lagi workshop penyusunan rencana kerja MSF Kabupaten, harapan kami hubungan masih tetap berjalan |
| Materi dan konsumsi cukup memuaskan | Minimal 3 bulan sekali diadakan lokakarya untuk menambah wawasan dan ilmu anggota Pokja |
| Menambah wawasan kami | Agar hasil lokakarya yang telah diperjuangkan menjadi suatu kegiatan, mohon dihimpun kembali dan didistribusikan kepada anggota pokja |
| Minat anggota kok semakin menurun | Perencanaan itu ibarat seni, oleh karena itu perlu bakat, niat, semangat dan kreativitas |
| Workshop ini sangat memuaskan dan bermanfaat | Mudah-mudahan sustainability hasil-hasil kegiatan dapat berjalan, rencana yang dibuat ada komitmen dengan penentu kebijakan |
| Bermanfaat | Dalam pelaksanaan kegiatan sebaiknya ada koordinasi dengan dinas/instansi terkait, harapan kami bisa dilaksanakan pelatihan monitoring dampak untuk kabupaten Banyuasin |
| Saya sangat tertarik mengikuti workshop seperti ini dan saya ucapkan terimakasih kepada pihak penyelenggara | Cukup memuaskan dengan pelayanannya |

| | |
|---|--|
| Dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bekerja | Agar workshop ini dapat menyambung nilai kemanusiaan dan persaudaraan |
| Workshop cukup menarik tetapi fasilitasnya yang dulu-dulu lagi, regenerasi diperlukan | Harapan kami proyek SSFFMP ini dapat diperpanjang lagi |
| Workshop yang dilaksanakan oleh SSFFMP cukup baik | Dapat diterapkan dilembaga/instansi masing-masing |
| Menambah wawasan tentang monitoring dampak | Harapan kami diadakan pelatihan tentang monitoring dampak |
| Materinya bagus, pas dan dapat meningkatkan kapasitas | Harapan kami proyek SSFFMP bisa diperpanjang demi kelestarian sumber daya alam di Indonesia terutama di Sumatera Selatan |
| Sangat meriah dan bermanfaatthanks | Moga-moga proyek diperpanjang, rencana yang telah dibuat dapat direalisasikan dan komunikasi tetap jalan |
| Kita masih dalam tahapan planning by accident belum sampai pada planning by design | Salut dengan peserta dan proyek SSFFMP yang cukup antusias dalam proses workshop demi masyarakat banyuasin |
| Saya salut dengan peserta yang cukup antusias | Pelatihan impact monitoring jangan lupa diadakan |

Lampiran 7. Rencana Tindak Lanjut

1. Akan dilakukan penyempurnaan rencana kerja kabupaten prioritas tahun 2007, melalui diskusi lanjutan antara TA SSFFMP dengan bagian program dinas, instansi, lembaga terkait untuk menjabarkan dan mensinkronkan dukungan dana dari APBD dan SSFFMP/EU sesuai dengan rambu-rambu proyek pada fase exit strategi
2. Melakukan sosialisasi rencana kerja kabupaten prioritas tahun 2007 kepada Pimpinan unit kerja, Kepala dinas, instansi terkait supaya bisa diusulkan melalui dana ABT tahun 2006 dan dana APBD tahun 2007
3. Melakukan sosialisasi rencana kerja kabupaten prioritas tahun 2007 kepada DPRD masing-masing kabupaten (panggar legislatif) untuk dapat disetujui dalam rapat pembahasan anggaran
4. Melakukan sosialisasi/workshop untuk membangun kesepahaman dan keterpaduan instansi, kelembagaan tingkat desa dan kelompok masyarakat dalam mewujudkan kesinambungan pengendalian karhutlah yang berbasis masyarakat (melembagakan karhutlah pada tingkat desa).